

Hukum yang dikaitkan dengan sesuatu sifat, kuat dan lemahnya bergantung kepada (kuat dan lemahnya) sifat yang dikaitkan dengannya.	الْحُكْمُ الْمَعْلُوقُ عَلَى وَصْفٍ يَفْوَى بِقُوَّتِهِ وَيَنْقُصُ بِنَقْصِهِ	قاعدة ٤٨
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	----------

Keterangan: Apabila terdapat pujian atau celaan (Allah terhadap sesuatu perbuatan atau sifat manusia), atau terdapat janji baik atau janji buruk (kerana sesuatu perbuatan atau sesuatu sifat dan pekerti), ia diperolehi mukallaf sesuai dengan perbuatannya dan mengikut sejauh mana adanya sifat itu padanya. Jika ia sempurna, maka sempunalah ganjaran atau balasan yang diterimanya. Jika kurang, maka kuranglah. Dan jika tiada langsung, maka tiada langsunglah.

Aplikasi qaedah ini dapat dilihat pada beberapa firman Allah di bawah ini:

(1)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

82. Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (al-An`aam:82).

Di dalam ayat ini Allah mengaitkan keadaan mendapat keamanan dan mendapat petunjuk dengan keadaan beriman dan tidak mencampuradukkan iman dengan kezaliman (syirik). Semakin kuat iman seseorang dan semakin ia tidak mencampuradukkan imannya dengan kezaliman (syirik), maka semakin sempurna dan eloklah keamanan yang diperolehinya dan semakin banyaklah pula petunjuk yang didapatinya. Sebaliknya jika iman seseorang lemah dan imannya bercampur aduk dengan kezaliman syirik, maka semakin sedikit dan kuranglah pula ia mendapat keamanan dan petunjuk.

(2)

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنِينَ وَالْقَنِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ

وَالْخٰشِعِيْنَ وَالْخٰشِعٰتِ وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصّٰتِبِيْنَ وَالصّٰتِبٰتِ وَالْحٰفِظِيْنَ فُرُوْجَهُمْ وَالْحٰفِظٰتِ
وَالذّٰكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا وَالذّٰكِرٰتِ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَّغْفِرَةً وَّ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu' (yang merendah diri kepada Allah), laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (al-Ahzaab:35).

Semakin kuat dan sempurna sifat-sifat yang disebut Allah di dalam ayat ini ada pada seseorang, semakin banyaklah pula adanya keampunan Allah untuknya dan semakin besarlah pula pahala yang disediakan oleh Allah untuknya.

(3)

وَأَطِيعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٣٦﴾

132. Dan taatlah kamu kepada Allah dan RasulNya, supaya kamu diberi rahmat. (Aali 'Imraan: 132).

Semakin kuat anda taat kepada Allah dan RasulNya, semakin banyaklah pula anda mendapat rahmat dari Allah. Apabila ketaatan anda kepada Allah dan Rasulnya berkurang, maka berkurang dan semakin sedikitlah pula rahmat Allah untuk anda, sesuai dengan tahap kekurangannya.

(4)

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتّٰى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ ﴿٩٢﴾

92. Kamu tidak sekali-kali akan dapat mencapai (hakikat) kebajikan dan kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu dermakan sebahagian dari apa yang kamu sayangi. Dan sesuatu apa jua yang kamu dermakan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

(Aali `Imraan: 92).

Pencapaian hakikat kebajikan dan kebaktian yang sempurna dikaitkan oleh Allah di dalam firmanNya ini dengan perbuatan menderma sebahagian dari apa yang kita sayangi. Semakin banyak seseorang membelanjakan apa-apa yang disayangnya, semakin banyaklah pula hakikat kebajikan dan kebaktian yang sempurna diperolehinya. Ganjaran dan balasan kebaikan akan diperolehi sesuai dengan apa yang disayangi dibelanja atau didermakan.